

PENINGKATAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI ABSENSI SIDIK JARI

Ahfas¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim²

¹ Guru SMK Negeri 2 Banda Aceh, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Koresponden: profcut@unsyiah.ac.id

Abstract

Performance is the result of employees. Performance has to do with ability and motivation. This study aims to determine the performance of school administration through the implementation of fingerprint attendance at SMK Negeri 3 Banda Aceh. To achieve this goal, this research uses qualitative approach with descriptive method. The data was collected through interviews, observations, and documentation. Research subjects are principal, head of administration and school administration staff. The results showed that: The performance of school administration staff at SMK Negeri 3 Banda Aceh is good and professional. The Effort to improving their professionalism are: (1) training and socialization; (2) learn independently. The effort of the principal to improve professional school administration staff that principal gives chance for them on training and socialization and also coaching, and supervising. The factors affect of performance and professionalism of school administration staff are: a) Motivation. b) Leadership. c) Infrastructure facilities. d) Working climate. The application of finger print has been good in discipline and through the implementation of this application, the performance of school administration staff developed with quantity, quality and productivity of work.

Keywords: Performance of school administration staff, and Implementation of Fingerprint.

Abstrak

Kinerja adalah hasil atau unjuk kerja pegawai. Kinerja memiliki berhubungan dengan kemampuan dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan melalui implementasi absensi sidik jari pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala tata usaha dan pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kinerja pegawai tata usaha di SMK Negeri 3 Banda Aceh cukup bagus dan profesional. Upaya yang dilakukan pegawai tata usaha untuk meningkatkan profesionalitasnya yaitu: (1) mengikuti pelatihan dan sosialisasi; (2) belajar secara mandiri. Upaya Kepala sekolah untuk meningkatkan profesional pegawai tata usaha yaitu kepala sekolah mengikutkan para pegawai pada diklat atau pelatihan dan sosialisasi serta melakukan pengawasan dan pembinaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan profesionalitas para pegawai tata usaha yaitu: a) Motivasi. b) Kepemimpinan. c) Sarana prasarana kerja. d) Iklim kerja. Penerapan absensi *finger print* yang diterapkan sudah baik karena adanya peningkatan kedisiplinan pegawai tata usaha dan melalui penerapan aplikasi ini, kinerja pegawai tata usaha semakin meningkat dari segi kuantitas, kualitas dan produktivitas pekerjaan.

Kata kunci: Kinerja Tenaga Kependidikan, dan Implementasi Absensi Sidik Jari.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan sumber daya manusia, peralatan, mesin, keuangan, dan sumber daya informasi. Sebagai suatu sistem, sumber daya tersebut akan berinteraksi dan saling

bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tenaga kependidikan yang solid, bertanggungjawab adalah dambaan semua sekolah. Pegawai tata usaha sangat berperan dalam kelangsungan proses

administrasi disekolah. Sehingga pegawai tata usaha dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Pegawai tata usaha merupakan bagian dari aparatur sipil negara yang memiliki tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Penerapan sistem absensi sidik jari di sekolah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan pegawai. Disamping itu juga agar memudahkan pengontrolan kehadiran pegawai disekolah. Dalam menegakkan kedisiplinan, sekolah perlu menerapkan pengawasan. Pengawasan diperlukan untuk mengarahkan para pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah. Gorbunovs et al. (2016) menyatakan bahwa: *Self-discipline very frequently associates with willpower*. Dengan demikian, kedisiplinan diri itu memiliki hubungan dengan kemauan/tekat/keinginan dalam diri individu setiap pegawai.

SMK Negeri 3 Banda Aceh mulai menerapkan absensi kehadiran dengan menggunakan absensi sidik jari semenjak tahun 2015. Penerapan absensi ini di berlakukan untuk penegakan disiplin pegawai. Di samping itu juga karena banyaknya pegawai yang mendelegasikan/menitip absen kepada pegawai lainnya dan juga sering tidak berada di kantor pada saat jam kerja. Absensi sidik jari ini memudahkan tenaga administrasi dalam merekap dan membuat laporan tentang kehadiran pegawai karena terdata dalam perangkat komputer yang

terhubung dengan mesin *finger print* tersebut.

Kedisiplinan sangat penting di sekolah karena semakin tinggi tingkat kedisiplinan pegawai, semakin baik pula hasil kerja yang dicapai. Hasil yang optimal akan diperoleh dengan kedisiplinan yang tinggi. Selanjutnya Mahara et al. (2017) menyatakan bahwa: kedisiplinan merupakan fungsi operatif sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Oleh sebab itu, tanpa kedisiplinan yang baik maka sulit bagi sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal. Sekolah harus mampu menegakkan kedisiplinan agar dapat menggapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pegawai yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dari para pegawai merupakan harapan dari sekolah. Fitriani et al. (2016) mengatakan kinerja merupakan perwujudan atau perpaduan yang sinergik dari kemampuan dan motivasi dalam melaksanakan pekerjaan. Salah satu cara dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan adalah melalui penilaian. Begitu juga dengan kinerja tenaga kependidikan, untuk mengidentifikasi bahwa kinerja yang sudah dipraktikkan oleh tenaga kependidikan baik atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian kinerja oleh kepala sekolah.

Masalah ini perlu diteliti untuk mengetahui peningkatan kinerja tenaga kependidikan melalui implementasi absensi sidik jari. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari beberapa

indikator berikut: (1) Kinerja tenaga kependidikan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh; (2) Upaya peningkatan kinerja tenaga kependidikan; (3) Faktor-faktor yang berperan terhadap profesionalitas tenaga kependidikan; (4) Penerapan absensi sidik jari dan hubungannya dengan kinerja tenaga kependidikan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini sangat menekankan pada jenis *field research* dan bersifat kualitatif. Moleong (2016) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan sebagai prosedur penelitian untuk memperoleh data diskripsi berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang di teliti menjadi lebih akurat. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Teknik Pengumpulan data tersebut sebagai berikut: (1) Observasi, observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan cara mengamati dan melihat langsung ke objek penelitian; (2) Wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung; (3) Dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan berbagai arsip yang hubungan dengan penelitian. Analisis data kualitatif, peneliti secara keseluruhan dengan langkah-langkah yaitu: (1) Reduksi data; (2) Display data;

(3) Verifikasi data. Seluruh kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara kontinu/terus menerus dan saling berhubungan satu sama lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Kinerja Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kinerja tenaga kependidikan melalui implementasi absensi sidik jari penulis menemukan bahwa kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh sudah baik dan profesional, tujuh komponen kegiatan administrasi sekolah sudah dilaksanakan sudah sesuai prosedur. Zahraini (2014) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu bentuk kreativitas pegawai yang dilakukan berdasarkan tugas dan fungsinya sebagai pekerja. Namun, dibagian kearsipan perlu adanya pembenahan, peneliti menemukan pegawai tata usaha bagian kearsipan tidak sepenuhnya memenuhi prosedur kearsipan yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan tugasnya, mereka kurang berkoordinasi dengan kepala sekolah dan tata usaha dalam bekerja. Gunawan dan Amelia (2015) menyatakan, "*performance is influenced by two factors: Factors of self-acting self and external factors acting. Factors that is in the position holders are competence, skills, knowledge, motivation, attitude and experience. External factors are environmental organization office holders, including surveillance, communication, training and performance assessment in an organization.*"

Komunikasi yang harmonis, baik dari dalam maupun dari luar pribadi pegawai perlu di tingkatkan sehingga dapat

menghasilkan kinerja yang baik. Mereka dituntut harus memiliki kemampuan kerja dan mampu memberikan serta merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak.

Upaya peningkatan kinerja tenaga kependidikan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh

Perkembangan zaman dan pengaruh sistem informasi teknologi saat ini, para pegawai tata usaha dituntut untuk dapat meng-*update* kompetensi dan menyesuaikan perubahan sistem administrasi sekolah yang ada saat ini. Upaya yang dilakukan saat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawai yaitu dengan belajar secara mandiri dibantu dengan rekan kerja dan bimbingan kepala sekolah dan kepala tata usaha.

Aedi (2016) menyebutkan beberapa faktor yang menjadi hambatan pegawai tata usaha dalam melaksanakan tugasnya adalah: 1) Masih terdapat pegawai tata usaha yang belum memiliki kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya; 2) Kurangnya tanggung jawab dan loyalitas pegawai tata usaha dalam melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan tugas; 3) Rendahnya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam memecahkan suatu permasalahan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi terhadap kinerja pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah melakukan pengawasan, dengan cara pengamatan dan laporan. sehingga kesulitan yang dihadapi para

pegawai akan mudah diselesaikan oleh kepala sekolah.

Faktor-Faktor yang berperan terhadap profesionalitas tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Selanjutnya peneliti menemukan beberapa faktor yang berperan terhadap kinerja dan profesional tenaga administrasi secara internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik kemudian faktor eksternal mencakup kepemimpinan, sarana prasarana kerja, iklim kerja.

Upaya yang dilakukan pegawai tata usaha untuk meningkatkan profesionalitasnya yaitu: (1) mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang sistem administrasi sekolah; (2) belajar secara mandiri dengan di bantu kepala sekolah, kepala tata usaha dan teman sejawat. Selain itu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesional para pegawai tata usaha yaitu dengan cara mengikutkan mereka pada diklat atau pelatihan maupun sosialisasi serta pembinaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan profesionalitas pegawai tata usaha yaitu: (a) Motivasi; (b) Kepemimpinan; (c) Sarana prasarana kerja; (d) Iklim kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suprihati (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: (1) Pendidikan dan Pelatihan; (2) motivasi; (3) Isentif; (4) Lingkungan Kerja. Selanjutnya Moehariono (2014) mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor individu, faktor kelompok dan faktor organisasi.

Penerapan absensi sidik jari dan hubungannya dengan kinerja

Hasil penelitian diperoleh penerapan absensi sidik jari berpengaruh terhadap kinerja dan kedisiplinan tenaga kependidikan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. Melalui implementasi absensi elektronik membawa pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja, motivasi kerja serta kedisiplinan pegawai tata usaha. Segala pekerjaan dapat diselesaikan dengan waktu yang efisien. Kuantitas serta kualitas pekerjaan yang sangat baik melalui implementasi absensi elektronik atau *finger print* ini.

Lourde and Khosla (2010) mengatakan, “*Minutiae and patterns are very important in the analysis of fingerprints since no two fingers have been shown to be identical.*” Dengan demikian, sidik jari merupakan suatu hal yang unik karena tidak ada dua jari yang sama satu dengan yang lainnya. Seiring perkembangan teknologi tentang *fingerprints* telah merambah ke berbagai sektor termasuk terciptanya alat/mesin *finger print* yang berfungsi sebagai absensi kehadiran para pegawai. Sistem absensi ini merekam identitas, waktu kehadiran dan keluar-masuk para pegawai. Sistem absensi ini juga memiliki kemampuan untuk memberikan laporan yang akurat sehingga diharapkan dengan kedisiplinan yang tinggi dari para pegawai tata usaha akan meningkatkan kinerja mereka. Selanjutnya Fahmi (2013) menyatakan bahwa peningkatan manajemen kinerja bukan hanya berdampak pada peningkatan hasil di sekolah, melainkan mampu menjadi nilai tambah bagi para pegawai tata usaha. Hasil penelitian yang diperoleh,

pelaksanaan absensi sidik jari pada SMK Negeri 3 Banda Aceh sudah tepat, hal ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan dan kinerja pegawai tata usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Melalui Implementasi Absensi Sidik Jari pada SMK Negeri 3 Banda Aceh, dapat disimpulkan:

1. Kinerja pegawai tata usaha di SMK Negeri 3 Banda Aceh sudah cukup bagus dan profesional, tujuh komponen kegiatan administrasi sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, pada bagian kearsipan mereka bekerja belum sesuai dengan prosedur kearsipan, hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha.
2. Upaya yang dilakukan pegawai tata usaha untuk meningkatkan profesionalitasnya yaitu: (1) mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang sistem administrasi sekolah; (2) belajar secara mandiri. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesional pegawai yaitu dengan memberi kesempatan untuk mengikuti diklat, pelatihan, sosialisasi, serta kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan profesionalitas pegawai tata usaha yaitu a) Motivasi. b) Kepemimpinan. c) Sarana prasarana kerja. d) Iklim kerja.
4. Melalui implementasi absensi *finger print* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap

kedisiplinan, kinerja serta motivasi kerja para pegawai tata usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Fitriani. et al. 2016. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2 (4), 68-76.
- Gorbunovs, A., et al. 2016. *Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in elearning environment*. Paper presented at the International Conference; Meaning in Translation: Illusion of Precision, tanggal 11-13 Mei, Riga
- Gunawan, H. dan R. Amalia. 2015. Wages and Employees Performance: The Quality of Work Life as Moderator. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5 (Special Issue), 349-353.
- Lourde, M. R. and D. Khosla. 2010. Fingerprint Identification in Biometric Security Systems. *International Journal of Computer and Electrical Engineering*, 5 (2), 1793-8163.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Mahara, R., et al. 2017. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1 (5), 1-9.
- Suprihati. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. *Jurnal Paradigma*, 1 (12), 93-112.
- Zahraini. 2014. Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik (Hard Skill) Dan Penguasaan Keterampilan (Soft Skill) Pada Mahasiswa PKK FKIP Unsyiah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2 (14), 350-367.